



LESSON STUDY PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA MATA PELAJARAN PPKn DI MAN 2 MODEL MATARAM

Yuliatin¹⁾, M. Zubair²⁾, Bagdawansyah Alqadri³⁾
Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mataram
E-mail hjyuliatin3@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn melalui pelaksanaan *Lesson Study* penerapan model pembelajaran kooperatif di MAN 2 Model Mataram. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena perhatian utama penelitian ini adalah menganalisis pelaksanaan *Lesson Study*. Luaran penelitian ini adalah artikel ilmiah dan perangkat pembelajaran PPKn berupa RPP dan media pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Lesson Study* penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Model Mataram telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) refleksi. Pada siklus 1, perencanaan yang dilakukan adalah rekonstruksi RPP kelas XI semester I, materi pokok: konsep dasar kewajiban dan HAM dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*, serta pengembangan media *PowerPoint*. Pada saat pelaksanaan, yang menjadi guru model adalah guru PPKn di sekolah tersebut. Sementara itu, tim peneliti bertindak sebagai observer. Hasil refleksi siklus 1 menunjukkan adanya hal positif yang harus dipertahankan antara lain, media *PowerPoint* yang menarik dan mudah dipahami serta suasana kelas yang menyenangkan. Namun demikian, ada juga hal lain yang harus diperbaiki, yakni adanya kegiatan pembelajaran yang tidak dilaksanakan sesuai RPP.

Pada diklus 2, perencanaan yang dilakukan adalah rekonstruksi RPP kelas XI semester I, materi pokok: substansi kewajiban dan HAM dalam pancasila dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, serta pengembangan media *PowerPoint*. Pada saat pelaksanaan, yang menjadi guru model adalah ketua peneliti. Sementara itu, anggota tim peneliti dan guru PPKn bertindak sebagai observer. Hasil refleksi siklus 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai RPP.

Pada diklus 3, perencanaan yang dilakukan adalah rekonstruksi RPP kelas XI semester I, materi pokok: Kasus pelanggaran HAM di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Make Match* dan *Snowball Throwing*, serta pengembangan media *PowerPoint*, video, dan kartu berpasangan. Pada tahap pelaksanaan, yang menjadi guru model adalah guru PPKn di sekolah tersebut. Sementara itu, tim peneliti bertindak sebagai observer. Hasil refleksi siklus 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran juga sudah sesuai RPP.

Kata Kunci: *Lesson Study*, Pembelajaran Kooperatif, PPKn



ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the quality of Civics learning through the implementation of Lesson Study implementation of cooperative learning model in MAN 2 Mataram Model. This study uses a descriptive qualitative approach, because the main concern of this study is to analyze the implementation of Lesson Study. The outputs of this research are scientific articles and PPKn learning tools in the form of lesson plans and learning media. Collecting data in this study using interview, observation, and documentation techniques. Furthermore, the data obtained were analyzed qualitatively with the steps of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that the Lesson Study of the application of the cooperative learning model in Civics subjects at MAN 2 Mataram Model had been carried out for 3 cycles. Each cycle consists of three activities, namely: (1) planning, (2) implementation, and (3) reflection. In cycle 1, the planning carried out was the reconstruction of the lesson plans for class XI in the first semester, the main material: basic concepts of obligations and human rights by integrating cooperative learning models of a combination of Talking Stick and Snowball Throwing types, as well as developing PowerPoint media. At the time of implementation, the model teacher was the PPKn teacher at the school. Meanwhile, the research team acted as observers. The results of cycle 1 reflections show that there are positive things that must be maintained, among others, PowerPoint media that is attractive and easy to understand and a pleasant classroom atmosphere. However, there are also other things that must be improved, namely the existence of learning activities that are not carried out according to the lesson plan.

In class 2, the planning carried out was the reconstruction of the lesson plans for class XI semester I, the main material: the substance of obligations and human rights in Pancasila by applying the Jigsaw type cooperative learning model, as well as the development of PowerPoint media. At the time of implementation, the model teacher was the lead researcher. Meanwhile, members of the research team and PPKn teachers acted as observers. The results of cycle 2 reflection show that the implementation of learning is in accordance with the lesson plan.

In class 3, the planning carried out is the reconstruction of the lesson plans for class XI semester I, the main material: Cases of human rights violations in Indonesia by applying a cooperative learning model of a combination of Make Match and Snowball Throwing types, as well as developing PowerPoint, video, and paired cards media. At the implementation stage, the model teacher is the PPKn teacher at the school. Meanwhile, the research team acted as observers. The results of the reflection of cycle 3 show that the implementation of learning is also in accordance with the lesson plan.

Keywords: Lesson Study, Cooperative Learning, PPKn

A. Pendahuluan

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat antara lain pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Pmendikbud) No. 69 Tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum SMA menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) sebagai salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kelompok mata pelajaran wajib.

Ditetapkannya mata pelajaran PPKn sebagai salah satu mata pelajaran wajib di SMA/MA menunjukkan pentingnya mata pelajaran tersebut dibelajarkan dalam kerangka membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa agar menjadi



warga negara yang baik. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya dibutuhkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakannya pembelajaran yang berorientasi pada upaya membantu siswa mencapai kompetensi sebagaimana diharapkan. Namun demikian pada kenyataannya tidak semua guru PPKn menunjukkan kemampuan sebagaimana diharapkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di MAN 2 Model Mataram pada tanggal 6-10 Maret 2017, ditemukan bahwa dalam pembelajaran PPKn, aktivitas guru menjelaskan masih mendominasi. Pembelajaran kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif melalui komunikasi dan kerjasama antar siswa. Kondisi tersebut tentunya dapat berakibat pada tidak tercapainya kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan kondisi sebagaimana di atas, maka penelitian yang telah dilakukan menjadi sangat penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran PPKn melalui penerapan *Lesson Study* penggunaan model pembelajaran kooperatif Di MAN 2 Model Mataram.

B. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang telah dilaksan adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan maksud mendeskripsikan dan menganalisis temuan-temuan terkait pelaksanaan *lesson study* penerapan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran PPKn di MAN 2 Model Mataram. Pelaksanaan penelitian telah berlangsung dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: 1) perencanaan (*plan*); 2) pelaksanaan (*do*); 3) refleksi (*see*).

C. Tinjauan Tentang *Lesson Study* dan Pembelajaran Kooperatif

Konsep dan praktik *Lesson Study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang yang dalam bahasa Jepangnya disebut dengan istilah *Jugyokenkyuu*. Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *Lesson Study* diikuti oleh beberapa negara lain, termasuk Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh Chaterine Lewis yang telah melakukan penelitian tentang *Lesson Study* di Jepang sejak 1993. Sementara di Indonesia pun saat ini mulai gencar disosialisasikan untuk dijadikan suatu model dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan

Lesson Studi adalah suatu frase yang berasal dari kata *to study lesson* yang artinya “mempelajari/mengkaji pembelajaran”. *Lesson Studi* pada hakikatnya meruptelah kegiatan perbaikan pembelajaran melalui study/observasi/refleksi. Menurut Summar (2007:10), *Lesson Study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Lesson study memiliki tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Dalam Efendi dkk (2009:55) ditegaskan bahwa tahap perencanaan bertujuan menghasilkan rancangan pembelajaran yang diyakini mampu membelajarkan peserta didik secara efektif dan membangkitkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif. Perencanaan dilakukan oleh tim dalam satu kelompok *Lesson study* yang diawali dari analisis permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran berupa materi bidang studi atau bagaimana menjelaskan suatu konsep tertentu.



Permasalahan dapat juga menyangkut aspek pedagogi tentang metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran lebih efektif.

2. Pelaksanaan (*Do*)

Dalam JIKA (2011:3) ditegaskan bahwa tahap kedua adalah *open class* atau tahap pelaksanaan, yaitu menerapkan RPP yang sudah dirancang dan didiskusikan pada tahap sebelumnya. Pada pelaksanaannya, seorang guru disebut guru model membuka kelas (*open class*) untuk menerapkan RPP yang telah dirancang bersama, sementara guru lainnya disebut observer, mengamati dan mencatat proses pembelajaran yang terjadi. Observer harus berdiri dimana mereka bisa melihat wajah para siswa karena tujuan *Lesson Study* adalah belajar dari realita siswa (belajar dari pembelajaran).

3. Refleksi (*See*)

Setelah selesai pembelajaran, dilakukan diskusi antara guru model dengan para pengamat. Diskusi diawali oleh guru model dengan menyampaikan kesan-kesan terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya. Selanjutnya pengamat menyampaikan hasil pengamatannya berupa komentar-komentar atau *lesson learn* dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya oleh guru model.

Lesson Study adalah sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Summar, 2006: 10). Bill Cerbin dan Bryan Kopp dalam Lewis (2011: 30) mengemukakan ada enam langkah dalam *Lesson Study*, yaitu:

1. *Build a lesson study group*: membentuk kelompok *lesson study* untuk berbagi ide terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakannya.
2. *Focus the group's inquiry*: membuat kesepakatan tema yang akan dilakukan untuk *lesson study*, dimulai dari mengidentifikasi topik tertentu.
3. *Study the topic and plan the research lesson*: guru-guru mendesain pembelajaran guna mencapai tujuan belajar dan mengantisipasi bagaimana para siswa telah merespon.
4. *Conduct and discuss the research lesson*: mengumpulkan data sesuai dengan yang sudah direncanakannya.
5. *Reflect and plan the next steps*: tim mendiskusikan hasil dan menilai kemajuan dalam pencapaian tujuan belajar siswa.
6. *Undertaking lesson study is important work to build our profession*: kelompok merevisi pembelajaran, mengulang tahapan-tahapan mulai dari tahapan ke-2 sampai dengan tahapan ke-5 sebagaimana dikemukakan di atas, dan tim melakukan tukar pendapat atas temuan-temuan yang ada.

Sementara itu, Marble (2007: 945) mengemukakan bahwa *Lesson Study* sangat efektif digunakannya dalam pembelajaran karena memberikan manfaat dan kesempatan kepada para guru untuk dapat:

1. Memikirkan secara lebih teliti lagi tentang tujuan, materi tertentu yang telah dibelajarkan kepada siswa.
2. Memikirkan secara mendalam tentang tujuan-tujuan pembelajaran untuk kepentingan masa depan siswa, misalnya tentang arti penting sebuah kerjasama, pengembangan perspektif dan cara berfikir siswa, serta kesulitan siswa terhadap ilmu pengetahuan.
3. Mengkaji tentang hal-hal terbaik yang dapat digunakannya dalam pembelajaran melalui belajar dari para guru lain (peserta atau partisipan *lesson study*).



4. Belajar tentang isi atau materi pelajaran dari guru lain sehingga dapat menambah pengetahuan tentang apa yang harus diberikan kepada siswa.
5. Mengembangkan keahlian mengajar, baik pada saat merencanakan pembelajaran maupun berlangsungnya kegiatan pembelajaran.
6. Membangun kemampuan melalui pembelajaran kolegal, dalam arti para pengajar dapat saling belajar tentang apa-apa yang dianggap masih kurang, baik tentang pengetahuan maupun keterampilannya.
7. Mengembangkan “*The Eyes to See Students*” dalam arti dengan dihidirkannya para pengamat (observer), pengamatan tentang perilaku belajar siswa semakin detail dan jelas.

Sementara itu terkait pembelajaran kooperatif, Sanjaya (2007:240), mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif meruptelah model pembelajaran dengan mengguntelah sistem pengelompokkan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar beltelah kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Selain itu, Suprijono (2013:61) menegaskan bahwa pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Menurut Sanjaya (2007:239), pembelajaran kooperatif memiliki empat unsur yaitu: (1) adanya peserta dalamkelompok, (2) adanya aturan kelompok, (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai. Menurut Suprijono (2013:67), lingkungan belajar dan sistem pengelompokan belajar kooperatif harus dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal dibawah ini antara lain:

1. Memberikan kesempatan terjadinya belajar berdemokrasi.
2. Mempersiapkan peserta didik belajar mengenai kolaborasi dan berbagai keterampilan sosial melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.
3. Memberi peluang terjadinya proses partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan terjadinya dialog interaktif.
4. Mencipttelah iklim sosio emosional yang positif
5. Memfasilitasi terjadinya *learning to live together* (pembelajaran untuk bekerjasama)
6. Menumbuhkan kesadaran peserta didik arti penting aspek sosial dalam individualnya.

Lebih lanjut, Sanjaya (2007:241) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif dapat diguntelah dalam beberapa kondisi yaitu:

1. Guru menekankan pentingnya usaha kolektif di samping usaha individual dalam belajar.
2. Jika guru menghendaki seluruh siswa untuk memperoleh keberhasilan dalam belajar.
3. Jika guru ingin menanamkan bahwa siswa dapat belajar dari teman lainnya, dan belajar dari bantuan orang lain.
4. Jika guru menghendaki untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa sebagai bagian dari isi kurikulum.
5. Jika guru menghendaki meningkatnya motivasi siswa dan menambah tingkat partisipasi mereka.
6. Jika guru menghendaki berkembangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan menemukan berbagai solusi pemecahan.

Menurut Sanjaya (2007:242) karakteristik pembelajaran kooperatif adalah



pembelajaran secara tim, didasarkan pada manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama. Selanjutnya, prosedur pembelajaran kooperatif menurut Sanjaya (2007:246) terdiri atas empat tahap, yaitu: (1) penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian (4) pengakuan tim.

D. Pelaksanaan *Lesson Study* Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PPKn

1. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan (*Plan*) siklus 1 dilaksanakan di MAN 2 Model Mataram pada tanggal 5 Agustus sampai dengan 10 Agustus Tahun 2017. Perencanaan dilaksanakan oleh tim *Lesson study* yang diawali dari analisis permasalahan pembelajaran PPKn. Dalam kegiatan tersebut ditemukan berbagai permasalahan pembelajaran PPKn, baik terkait Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, maupun penilaian, khususnya untuk kelas XI semester I.

Terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ditemukan berbagai permasalahan sebagai berikut:

- a. Rumusan KD dan indikator dalam RPP yang terlalu luas dan kurang spesifik.
- b. Rumusan tujuan dalam RPP masih umum dan kurang spesifik.
pembelajaran.
- c. Antar komponen RPP kurang relevan. Hal ini dapat dicermati dari komponen materi pembelajaran, yang memuat materi pokok dan sub materi pokok, tidak relevan dengan rumusan KD.3 dan indicator.
- d. Strategi pembelajaran dalam RPP kurang tepat.
Strategi pembelajaran yang digunakan sama untuk 4 kali pertemuan, yaitu *Discovery Learning* sementara esensi dan orientasi materinya berbeda. Sebagai contoh, pada pertemuan ke-2, materi yang dibelajarkan adalah tentang kasus pelanggaran HAM. Materi tersebut tentunya kurang tepat dibelajarkan menggunakan pendekatan *Discovery learning*, smestinya strategi yang digunakan adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau *Cooperatif Learning* sesuai dengan metode yang telah ditentukan yang merupakan bagian dari tipe pembelajaran kooperatif.
- e. Media dan alat pembelajaran yang dituliskan dalam komponen RPP kurang jelas peruntukannya untuk setiap pertemuan.
- f. Tahapan kegiatan pembelajaran dalam RPP kurang rinci dan operasional.

Selanjutnya, terkait pelaksanaan pembelajaran ditemukan permasalahan sebagai berikut:

- a. Pada tahap pendahuluan, guru tidak memberikan motivasi, tidak melakukan apersepsi, dan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Pada tahap kegiatan inti, guru lebih banyak menjelaskan materi, materi yang dijeaskan guru tidak sistimatis, kurang memberi kesempatan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan media yang dapat mengaktifkan siswa, guru kurang melibatkan siswa dalam pemanfaatan media, guru tidak membangun suasana belajar yang memungkinkan komunikasi dan kerjasama antar siswa.
- c. Pada tahap penutup: guru bersama siswa tidak menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru tidak memberi kesempatan kepada siswa melakukan refleksi terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru tidak menugaskan siswa untuk mempelajari materi berikutnya.

Sementara itu, permasalahan terkait penilaian adalah guru belum menunjukkan upaya untuk mempersiapkan dan melaksanakan penilaian autentik,



yakni merancang dan melaksanakan penilaian yang semestinya, meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara komprehensif.

Berdasarkan berbagai permasalahan sebagaimana di atas, tim *lesson study* bersama guru PPKn merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- a. Rekonstruksi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas XI semester I, materi pokok Hak Asasi Manusia. RPP disusun lebih rinci dan operasional dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif. Rekonstruksi RPP menghasilkan satu RPP untuk satu kali pertemuan sebagaimana terlampir.
- b. Pengembangan media pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran serta terbangunnya komunikasi dan kerjasama antar siswa.
- c. Pengembangan instrument penilaian autentik
- d. Pelaksanaan *do* siklus 1 direncanakan hari sabtu tanggal 26 Agustus tahun 2017 jam 11. 45 sampai dengan jam 13. 15 wita di kelas MIA unggulan.

2. Pelaksanaan (*Do*)

Tahap pelaksanaan atau *open class* dilaksanakan sesuai rencana, yakni pada hari sabtu tanggal 26 Agustus tahun 2017 jam 11. 45 sampai dengan jam 13. 15 wita di kelas MIA unggulan. Pada tahap ini, guru tetap MAN 2 Model Mataram yang mengajar mata pelajaran PPKn menjadi guru model untuk menerapkan RPP yang telah dirancang bersama. Sementara itu, tim peneliti *Lesson Study* bertindak sebagai observer yang mengamati dan mencatat hal-hal esensial dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi hal-hal yang harus dipertahankan, ditingkatkan, maupun diperbaiki.

3. Refleksi (*See*)

Refleksi siklus 1 dilaksanakan langsung setelah pelaksanaan (*do*), yakni dilaksanakan dihari dan tanggal yang sama dengan *do*. Hal ini dilakukan agar kesan dan pesan terkait kegiatan *do* masih teringat dengan kuat sehingga tidak ada suatu bagian esensial yang terlupakan untuk didiskusikan bersama tim.

Diskusi diawali oleh guru model yang menyampaikan kesan-kesan terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kesan guru model adalah sangat senang dengan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan. Hanya saya diakui bahwa kebiasaan banyak menjelaskan masih perlu penyesuaian untuk dikurangi, karena masih belum percaya diri jika mengajar tidak banyak menjelaskan, ada kekhawatiran siswa mengira guru tidak menguasai materi jika tidak banyak menjelaskan.

Selanjutnya observer menyampaikan hasil pengamatannya tentang pelaksanaan pembelajaran, meliputi hal-hal yang harus dipertahankan dan ditingkatkan, dan juga hal-hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil pengamatan observer dimaksud sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat hal-hal yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan, yakni:
 - 1) Suasana kelas menyenangkan bagi siswa
 - 2) Media *powerpoint* yang digunakan mudah dipahami, diingat serta menarik karena memuat materi esensial yang disajikan dalam skema, tabel dan gambar.
 - 3) Materi disajikan dengan gaya, yakni gestur dan intonansi yang menarik
- b. Hal-hal yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:
 - 1) Pembelajaran belum sepenuhnya sesuai RPP, masih ada bagian-bagian yang tidak dilaksanakan, misalnya pada saat penutup, guru tidak memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah



Sajian materi kurang runtut dan sistimatis.

- 2) Mahasiswa diajak berfikir tingkat tinggi, yakni pada tataran analisis
- 3) desain pembelajaran yang memungkinkan adanya komunikasi dan kerjasama antar siswa

Pada diklus 2, perencanaan yang dilakukan adalah rekonstruksi RPP kelas XI semester I, materi pokok: substansi kewajiban dan HAM dalam pancasila dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, serta pengembangan media *PowerPoint*. Pada saat pelaksanaan, yang menjadi guru model adalah ketua peneliti. Sementara itu, anggota tim peneliti dan guru PPKn bertindak sebagai observer. Hasil refleksi siklus 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti hingga penutup.

Pada diklus 3, perencanaan yang dilakukan adalah rekonstruksi RPP kelas XI semester I, materi pokok: Kasus pelanggaran HAM di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Make Match* dan *Snowball Throwing*, serta pengembangan media *PowerPoint*, video, dan kartu berpasangan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, yang menjadi guru model adalah guru PPKn di sekolah tersebut. Sementara itu, tim peneliti bertindak sebagai observer. Hasil refleksi siklus 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti hingga penutup.

E. Simpulan

Lesson Study Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PPKn di MAN 2 Model Mataram telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga kegiatan, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, dan (3) refleksi.

1. Pada siklus 1, perencanaan yang dilakukan adalah rekonstruksi RPP kelas XI semester I, materi pokok: konsep dasar kewajiban dan HAM dengan mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Talking Stick* dan *Snowball Throwing*, serta pengembangan media *PowerPoint*. Pada tahap pelaksanaan, yang menjadi guru model adalah guru PPKn di sekolah tersebut. Sementara itu, tim peneliti bertindak sebagai observer. Hasil refleksi siklus 1 menunjukkan adanya hal positif yang harus dipertahankan antara lain, media *PowerPoint* yang menarik dan mudah dipahami serta suasana kelas yang menyenangkan. Namun demikian, ada juga hal lain yang harus diperbaiki, yakni adanya kegiatan pembelajaran yang tidak dilaksanakan sesuai RPP, misalnya pada saat penutup, guru tidak memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah.
2. Pada diklus 2, perencanaan yang dilakukan adalah rekonstruksi RPP kelas XI semester I, materi pokok: substansi kewajiban dan HAM dalam pancasila dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, serta pengembangan media *PowerPoint*. Pada saat pelaksanaan, yang menjadi guru model adalah ketua peneliti. Sementara itu, anggota tim peneliti dan guru PPKn bertindak sebagai observer. Hasil refleksi siklus 2 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti hingga penutup.
2. Pada diklus 3, perencanaan yang dilakukan adalah rekonstruksi RPP kelas XI semester I, materi pokok: Kasus pelanggaran HAM di Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *Make Match* dan *Snowball Throwing*, serta pengembangan media *PowerPoint*, video, dan kartu berpasangan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, yang menjadi guru model adalah guru PPKn di sekolah tersebut. Sementara itu, tim peneliti bertindak sebagai observer. Hasil refleksi siklus 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan



pembelajaran sudah sesuai RPP, mulai dari kegiatan pendahuluan, inti hingga penutup.

DAFTAR PUSTAKA

- Catherine Lewis. 2011. *Lesson Study Step By Step How Teacher Learning Communities Improve Instruction*. Portsmouth: Steve Bernier.
- Miles, M.B., dan Huberman, A.M., 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 69 Tahun 2013 tentang **Krangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas (SMA)**.
- Sumar, Handayana dkk. 2006. *Lesson Study suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: FPMIPA UPI dan JICA.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran (Beorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grub.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang **Sistem Pendidikan Nasional**. Jakarta: Sinar Grafita.
- Yuliatin, Hilman, H., & Haslan, M.M. 2014. **Tradisi *Begawe* dan Nilai-Nilai Pancasila yang Terkandung Di Dalamnya: Studi pada Masyarakat Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara**. *Laporan Hasil Penelitian*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Yuliatin, Dahlan, Zubair. 2015. **Analisis Problem Pengembangan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal Pada Mata Pelajaran PPKn di SMPN 6 Mataram**. *Laporan Hasil Penelitian*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Yuliatin, Dahlan, Jahiban M, Haslan M. 2016. **Adat *Melako'* Pada Perkawinan Masyarakat Suku Sasak Dan Nilai Karakter yang Terkandung Di Dalamnya (Studi Pada Masyarakat Suku Sasak Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara)**. *Laporan Hasil Penelitian*. Mataram: FKIP Universitas Mataram.